Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry
E-ISSN: 3047-020X
Vol. 3 No. 2 (May-August 2026), pp. 167-178
https://doi.org/10.58230/socratika.v3i2.702
© 2026 Nuraisyah. Licensed CC BY 4.0

Evaluasi Pencapaian Kompetensi Klinis Mahasiswa Kebidanan Berdasarkan Hasil Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Tahun 2023–2026

Nuraisyah Bahar[1], Suhartin Haringi[2]
[1]Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Paramata Raha, Indonesia
[2]Program Studi TLM Politeknik Paramata Raha, Indonesia

nuraisyabahar51@gmail.com

Abstract

Purpose : This study aimed to evaluate the clinical competency achievement of midwifery students based on Objective Structured Clinical Examination (OSCE) results from 2023 to 2026, identify competency areas with the highest and lowest achievement, and examine differences in OSCE performance across the four-year period.

Method : A quantitative retrospective evaluative design was employed using secondary OSCE data from 95 Diploma III Midwifery students. Competency was assessed across six clinical stations comprising 125 checklist items. Station scores were converted to a 0–4 scale, with a competency threshold of ≥3.00. Data were analyzed descriptively and differences across years were examined using One-Way ANOVA, Kruskal–Wallis, and Tukey post-hoc tests.

Results : The overall mean OSCE score was 3.07 ± 0.51, with 56.8% of students achieving the competency standard. Family Planning had the highest mean score (3.23 ± 0.56), whereas Emergency Childbirth had the lowest (2.83 ± 0.67). Mean OSCE scores increased from 2.79 in 2023 to 3.37 in 2026. Significant differences were found across years ($F = 6.523$; $p < 0.001$), particularly between 2023 and each subsequent year.

Conclusion : Clinical competency achievement showed an improving pattern across the study period, although competency remained uneven across clinical domains. Emergency childbirth requires particular attention through strengthened simulation, repeated practice, structured feedback, and remediation. Longitudinal OSCE data can support continuous evaluation of clinical learning and competency development.

Keywords: clinical competency; clinical assessment; emergency childbirth; midwifery students; skills evaluation

1. Pendahuluan

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menilai keterampilan klinis adalah Objective Structured Clinical Examination (OSCE). OSCE menggunakan beberapa station dengan skenario dan instruksi yang terstruktur, sedangkan performa mahasiswa dinilai menggunakan instrumen atau checklist yang telah ditentukan. Karakteristik tersebut memungkinkan penilaian dilakukan secara sistematis terhadap berbagai keterampilan klinis dan dapat mengurangi variasi penilaian yang terjadi pada asesmen praktik yang tidak terstruktur (Reid et al., 2021; Chabrera et al., 2023). Dalam pendidikan kebidanan, OSCE juga digunakan untuk menilai kemampuan

mahasiswa dalam berbagai keterampilan klinis dan memberikan gambaran mengenai pencapaian kompetensi mahasiswa (Kirwan et al., 2022; Morikawa et al., 2022).

Kekuatan OSCE sebagai instrumen penilaian juga didukung oleh penelitian psikometrik. Chabrera et al. (2023), dalam pengembangan dan pengujian OSCE pada mahasiswa keperawatan, melaporkan validitas isi yang baik, validitas kriteria yang bermakna, serta reliabilitas yang tinggi dengan Cronbach's alpha sebesar 0,84. Temuan tersebut menunjukkan bahwa OSCE yang dirancang secara sistematis dapat menjadi instrumen yang valid dan reliabel untuk menilai kompetensi klinis mahasiswa. Kajian yang lebih luas mengenai penerapan OSCE juga menunjukkan bahwa kualitas desain station, instrumen penilaian, dan proses asesmen merupakan aspek penting dalam menghasilkan bukti kompetensi yang dapat dipercaya (Chabrera et al., 2023; Garrido-Bueno et al., 2026).

Perkembangan penelitian OSCE dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa perhatian tidak hanya diarahkan pada nilai akhir mahasiswa, tetapi juga pada desain asesmen dan pengalaman mahasiswa selama proses evaluasi. Reid et al. (2021) menekankan bahwa OSCE terus berkembang sebagai bentuk asesmen klinis dan perlu dirancang agar mampu menghasilkan bukti kompetensi yang bermakna. Selain itu, perubahan bentuk OSCE, termasuk penerapan virtual OSCE, berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan profesi kesehatan dan perkembangan teknologi pembelajaran (Chan et al., 2023; Afra et al., 2025). Dengan demikian, OSCE perlu dipahami tidak hanya sebagai ujian akhir, tetapi juga sebagai bagian dari sistem asesmen yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan keterampilan klinis mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan kebidanan, evaluasi kompetensi menjadi semakin penting karena keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa mencakup berbagai kondisi klinis, mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, keluarga berencana, pra-konsepsi, hingga masa nifas. Kirwan et al. (2022) melalui sintesis bukti kualitatif menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa kebidanan dalam OSCE mencakup tahap persiapan, pelaksanaan asesmen, feedback, dan penerapan hasil pembelajaran ke praktik klinis. Morikawa et al. (2022) juga menunjukkan pentingnya pelaksanaan OSCE sebelum dan setelah pengalaman klinis dalam membantu menggambarkan perkembangan kemampuan mahasiswa kebidanan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa OSCE dapat menjadi sumber informasi penting dalam mengevaluasi pencapaian keterampilan klinis pada pendidikan kebidanan (Kirwan et al., 2022; Morikawa et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas validitas, reliabilitas, implementasi, pengalaman mahasiswa, simulasi, dan perkembangan bentuk OSCE, penelitian yang tersedia masih banyak berfokus pada pengembangan instrumen, persepsi peserta, penerapan model tertentu, atau evaluasi pada area kompetensi tertentu (Chabrera et al., 2023; Alamri et al., 2022; Chan et al., 2023). Kajian sistematis terbaru juga menunjukkan bahwa penelitian OSCE terus berkembang, tetapi masih terdapat kebutuhan untuk mengevaluasi bagaimana data hasil asesmen dapat digunakan untuk menggambarkan pencapaian kompetensi mahasiswa secara lebih komprehensif (Garrido-Bueno et al., 2026).

Berdasarkan telaah tersebut, masih terdapat ruang penelitian untuk mengevaluasi data OSCE rutin secara longitudinal pada mahasiswa kebidanan, terutama dengan menganalisis pencapaian pada berbagai domain kompetensi secara bersamaan. Penelitian retrospektif Farsi et al.

(2026) menunjukkan bahwa data OSCE yang telah dikumpulkan dalam beberapa periode dapat dianalisis untuk menggambarkan pola performa mahasiswa. Namun, penelitian yang secara khusus memanfaatkan data OSCE rutin selama beberapa tahun pada mahasiswa kebidanan dengan beberapa domain kompetensi kebidanan secara bersamaan masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya evaluasi longitudinal terhadap hasil OSCE dalam konteks pendidikan kebidanan (Farsi et al., 2026; Morikawa et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi klinis mahasiswa kebidanan berdasarkan hasil OSCE selama periode 2023–2026. Penelitian menggunakan data hasil OSCE mahasiswa dengan enam domain kompetensi, yaitu asuhan kebidanan kehamilan, persalinan gawat darurat, bayi baru lahir normal, keluarga berencana, pra-konsepsi, dan asuhan masa nifas. Setiap domain dinilai menggunakan checklist terstruktur dengan total 125 item. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi tidak hanya berdasarkan nilai OSCE total, tetapi juga mengidentifikasi domain kompetensi dengan pencapaian relatif tinggi maupun rendah serta melihat pola pencapaian antar tahun.

Kebaruan penelitian ini terletak pada evaluasi longitudinal berbasis data asesmen klinis selama empat tahun (2023–2026) dengan menggunakan 125 item checklist pada enam domain kompetensi kebidanan. Berbeda dengan penelitian yang terutama berfokus pada validasi instrumen, persepsi mahasiswa, atau intervensi pembelajaran tertentu, penelitian ini memberikan pemetaan empiris mengenai pencapaian mahasiswa pada berbagai area kompetensi kebidanan berdasarkan data OSCE rutin. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi pembelajaran, identifikasi area kompetensi yang membutuhkan penguatan, penyempurnaan station dan checklist OSCE, serta pengembangan strategi remediasi mahasiswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain evaluatif retrospektif. Penelitian memanfaatkan data sekunder berupa dokumentasi hasil pelaksanaan Objective Structured Clinical Examination (OSCE) mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan selama periode 2023–2026. Pendekatan retrospektif digunakan karena data kompetensi diperoleh dari hasil penilaian OSCE yang telah dilaksanakan sebelumnya dan terdokumentasi dalam checklist penilaian.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti pelaksanaan OSCE pada periode 2023–2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh data mahasiswa yang memenuhi kriteria dimasukkan dalam analisis. Jumlah keseluruhan mahasiswa adalah 95 orang, terdiri atas 34 mahasiswa tahun 2023, 28 mahasiswa tahun 2024, 22 mahasiswa tahun 2025, dan 11 mahasiswa tahun 2026.

Data penelitian berasal dari checklist OSCE yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen. OSCE terdiri atas enam station yang merepresentasikan kompetensi klinis kebidanan, yaitu: (1) asuhan kebidanan kehamilan dan pemeriksaan fisik secara keseluruhan, terdiri atas 22 item; (2) asuhan kebidanan pada persalinan gawat darurat, terdiri atas 12 item; (3) asuhan kebidanan bayi baru lahir normal, terdiri atas 16 item; (4) keluarga berencana, terdiri atas 19 item; (5) pra-konsepsi, terdiri atas 19 item; dan (6) asuhan masa nifas, terdiri atas 37 item. Dengan demikian, keseluruhan checklist terdiri atas 125 item penilaian.

Setiap item dinilai menggunakan rentang skor 0–2 sesuai dengan kriteria performa yang ditetapkan dalam checklist. Nilai setiap station kemudian dikonversi ke skala 0–4 menggunakan rumus: Nilai station = (skor yang diperoleh/skor maksimal) × 4. Nilai OSCE total diperoleh dari rata-rata nilai keenam station. Standar pencapaian kompetensi ditetapkan pada nilai ≥3,00, sedangkan nilai <3,00 dikategorikan sebagai belum kompeten.

Analisis univariat digunakan untuk memperoleh nilai rerata, median, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, serta distribusi frekuensi dan persentase mahasiswa yang mencapai standar kompetensi pada masing-masing station. Analisis berdasarkan tahun digunakan untuk menggambarkan perubahan pencapaian kompetensi selama periode 2023–2026. Perbedaan nilai OSCE total antar empat kelompok tahun dianalisis menggunakan One-Way ANOVA apabila asumsi analisis parametrik terpenuhi. Sebagai analisis pembanding, digunakan Kruskal–Wallis apabila distribusi data tidak memenuhi asumsi parametrik. Apabila ditemukan perbedaan bermakna, dilakukan analisis post-hoc untuk mengetahui kelompok tahun yang berbeda. Analisis dilakukan dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

3. Hasil

a. Pencapaian Kompetensi Klinis Berdasarkan Station

Penelitian ini menganalisis data hasil Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dari 95 mahasiswa kebidanan selama periode 2023–2026. Mahasiswa terdiri atas 34 orang pada tahun 2023, 28 orang pada tahun 2024, 22 orang pada tahun 2025, dan 11 orang pada tahun 2026. Penilaian OSCE mencakup enam station dengan total 125 item checklist. Nilai setiap station dikonversi ke skala 0–4 dengan batas kompetensi sebesar 3,00.

Secara keseluruhan, rerata nilai OSCE mahasiswa adalah 3,07 ± 0,51, dengan median 3,12 dan rentang nilai 1,72–3,96. Sebanyak 54 mahasiswa (56,8%) mencapai standar kompetensi, sedangkan 41 mahasiswa (43,2%) belum mencapai standar kompetensi.

Pencapaian tertinggi berdasarkan rerata nilai ditemukan pada station Keluarga Berencana, yaitu 3,23 ± 0,56, dengan 63 mahasiswa (66,3%) mencapai kompetensi. Sebaliknya, Persalinan Gawat Darurat merupakan station dengan rerata terendah, yaitu 2,83 ± 0,67, dan hanya 44 mahasiswa (46,3%) yang mencapai standar kompetensi. Rincian pencapaian pada seluruh station disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pencapaian kompetensi klinis mahasiswa berdasarkan station OSCE tahun 2023–2026

Station kompetensi	Jumlah item	Mean ± SD	Median	Min–Maks	Kompeten, n (%)
Asuhan kebidanan kehamilan	22	3,01 ± 0,53	3,00	1,45–4,00	52 (54,7)
Persalinan gawat darurat	12	2,83 ± 0,67	2,83	1,00–4,00	44 (46,3)
Bayi baru lahir normal	16	3,14 ± 0,56	3,25	1,88–4,00	60 (63,2)
Keluarga berencana	19	3,23 ± 0,56	3,26	1,68–4,00	63 (66,3)
Pra-konsepsi	19	3,13 ± 0,55	3,16	1,58–4,00	57 (60,0)
Asuhan masa nifas	37	3,05 ± 0,55	3,08	1,73–4,00	52 (54,7)
OSCE total	**125**	**3,07 ± 0,51**	**3,12**	**1,72–3,96**	**54 (56,8)**

b. Pencapaian Nilai OSCE Berdasarkan Tahun

Pencapaian nilai OSCE menunjukkan adanya peningkatan rerata dari tahun 2023 hingga 2026. Rerata nilai OSCE pada tahun 2023 sebesar 2,79 ± 0,50 dan meningkat menjadi 3,16 ± 0,46 pada tahun 2024, 3,23 ± 0,49 pada tahun 2025, dan 3,37 ± 0,38 pada tahun 2026. Proporsi mahasiswa yang mencapai kompetensi juga meningkat dari 38,2% pada tahun 2023 menjadi 64,3% pada tahun 2024, 68,2% pada tahun 2025, dan 72,7% pada tahun 2026.

Table 2. Pencapaian nilai OSCE mahasiswa berdasarkan tahun

Tahun	n	Mean ± SD	Median	Min–Maks	Kompeten, n (%)
2023	34	2,79 ± 0,50	2,84	1,72–3,83	13 (38,2)
2024	28	3,16 ± 0,46	3,19	1,97–3,96	18 (64,3)
2025	22	3,23 ± 0,49	3,21	2,38–3,89	15 (68,2)
2026	11	3,37 ± 0,38	3,52	2,80–3,83	8 (72,7)
Total	95	3,07 ± 0,51	3,12	1,72–3,96	54 (56,8)

c. Perbedaan Pencapaian Nilai OSCE Antar Tahun

Hasil analisis One-Way ANOVA menunjukkan adanya perbedaan nilai OSCE total yang bermakna antar kelompok tahun ($F = 6,523$; $p < 0,001$). Analisis Kruskal–Wallis sebagai analisis pembanding juga menunjukkan hasil yang bermakna ($H = 15,013$; $p = 0,002$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian nilai OSCE total di antara mahasiswa pada periode 2023–2026.

Analisis post-hoc Tukey menunjukkan bahwa nilai OSCE tahun 2023 berbeda bermakna dibandingkan tahun 2024 (selisih rerata = 0,372; $p = 0,015$), tahun 2025 (selisih rerata = 0,437; $p = 0,006$), dan tahun 2026 (selisih rerata = 0,575; $p = 0,004$). Sementara itu, tidak ditemukan perbedaan bermakna antara tahun 2024 dan 2025 ($p = 0,964$), tahun 2024 dan 2026 ($p = 0,627$), maupun tahun 2025 dan 2026 ($p = 0,858$).

Table 3. Perbandingan nilai OSCE antar tahun berdasarkan analisis post-hoc Tukey

Perbandingan tahun	Selisih rerata	p-value
2023 vs 2024	0,372	0,015
2023 vs 2025	0,437	0,006
2023 vs 2026	0,575	0,004
2024 vs 2025	0,070	0,964
2024 vs 2026	0,210	0,627
2025 vs 2026	0,140	0,858

d. Item Checklist dengan Pencapaian Terendah

Analisis pada tingkat item checklist menunjukkan bahwa pencapaian terendah ditemukan pada station Persalinan Gawat Darurat. Dua item, yaitu S2 Item 07 dan S2 Item 10, memiliki rerata skor terendah sebesar 1,33 pada skala 0–2. Persentase mahasiswa yang memperoleh skor penuh pada S2 Item 07 sebesar 45,3%, sedangkan pada S2 Item 10 sebesar 47,4%. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa kedua komponen keterampilan tersebut merupakan bagian yang paling rendah pencapaiannya dalam station Persalinan Gawat Darurat.

Table 4. Item checklist dengan pencapaian terendah pada station Persalinan Gawat Darurat

Item checklist	Mean skor	Skor maksimal	Skor penuh, n (%)
S2 Item 07	1,33	2	45,3
S2 Item 10	1,33	2	47,4

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai OSCE mahasiswa selama periode 2023–2026 berada pada 3,07, dengan 56,8% mahasiswa mencapai standar kompetensi. Pencapaian tertinggi ditemukan pada station Keluarga Berencana, sedangkan pencapaian terendah ditemukan pada station Persalinan Gawat Darurat. Nilai OSCE menunjukkan peningkatan dari tahun 2023 hingga 2026, dengan perbedaan bermakna terutama antara tahun 2023 dan tiga tahun berikutnya.

4. Pembahasan

a. Pencapaian Kompetensi Klinis Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai OSCE mahasiswa kebidanan selama periode 2023–2026 adalah 3,07 ± 0,51 pada skala 0–4, dengan 56,8% mahasiswa mencapai standar kompetensi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa telah mencapai batas kompetensi yang ditetapkan, tetapi masih terdapat 43,2% mahasiswa yang belum mencapai standar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi klinis belum sepenuhnya merata dan masih terdapat mahasiswa yang membutuhkan penguatan pada keterampilan tertentu. Dalam pendidikan berbasis kompetensi, hasil asesmen perlu digunakan untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian kompetensi sekaligus mengidentifikasi area yang masih membutuhkan pengembangan (Reid et al., 2021; Farsi et al., 2026).

OSCE memiliki karakteristik yang memungkinkan kemampuan mahasiswa diamati melalui tugas klinis yang terstruktur dan dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian dengan station dan checklist memberikan kesempatan untuk menilai berbagai komponen keterampilan secara lebih sistematis. Chabrera et al. (2023) menunjukkan bahwa OSCE yang dikembangkan secara sistematis memiliki bukti validitas dan reliabilitas yang baik, sedangkan kajian terbaru mengenai OSCE menunjukkan bahwa desain asesmen yang terstruktur merupakan aspek penting dalam menghasilkan informasi mengenai kompetensi mahasiswa (Chabrera et al., 2023; Garrido-Bueno et al., 2026).

Dalam penelitian ini, penggunaan enam station yang mencakup kehamilan, persalinan gawat darurat, bayi baru lahir, keluarga berencana, pra-konsepsi, dan masa nifas memungkinkan pencapaian kompetensi dianalisis secara lebih spesifik. Pendekatan tersebut penting karena nilai OSCE total dapat menggambarkan performa secara umum, tetapi belum menunjukkan area keterampilan yang menjadi kekuatan atau kelemahan mahasiswa. Analisis berdasarkan station dan item checklist memberikan informasi yang lebih terperinci sehingga hasil asesmen dapat digunakan

sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan pembelajaran dan remediasi (Farsi et al., 2026; Reid et al., 2021).

b. Persalinan Gawat Darurat sebagai Station dengan Pencapaian Terendah

Persalinan Gawat Darurat merupakan station dengan pencapaian terendah dalam penelitian ini, dengan rerata nilai 2,83 ± 0,67 dan hanya 46,3% mahasiswa yang mencapai standar kompetensi. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pada station tersebut masih menjadi area yang membutuhkan perhatian dalam proses pembelajaran keterampilan klinis. Kondisi persalinan gawat darurat memiliki karakteristik yang berbeda dengan keterampilan yang bersifat rutin karena mahasiswa perlu mengintegrasikan pengenalan kondisi klinis, penentuan prioritas tindakan, pengambilan keputusan, pelaksanaan prosedur, komunikasi, dan keselamatan ibu serta bayi secara sistematis. Kompleksitas integrasi berbagai kemampuan tersebut menjadi salah satu aspek penting dalam asesmen keterampilan klinis (Morikawa et al., 2022; Nair et al., 2024).

Analisis pada tingkat item checklist semakin memperjelas temuan tersebut. S2 Item 07 dan S2 Item 10 merupakan item dengan rerata skor terendah, yaitu 1,33 dari skor maksimum 2. Persentase mahasiswa yang memperoleh skor penuh pada kedua item tersebut masing-masing sebesar 45,3% dan 47,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa kelemahan tidak hanya terlihat pada nilai station secara keseluruhan, tetapi juga dapat ditelusuri pada komponen keterampilan tertentu. Analisis item seperti ini penting karena dapat memberikan informasi yang lebih spesifik untuk menentukan bagian keterampilan yang perlu diperkuat pada pembelajaran berikutnya (Farsi et al., 2026).

Rendahnya pencapaian pada station Persalinan Gawat Darurat dapat menjadi dasar untuk meningkatkan intensitas latihan keterampilan melalui skenario klinis yang terstruktur, simulasi, demonstrasi, praktik terbimbing, dan latihan berulang. Pembelajaran berbasis simulasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan dalam lingkungan yang terkontrol sebelum menghadapi kondisi klinis nyata. Penelitian Arrogante et al. (2021) menunjukkan bahwa simulasi dapat digunakan untuk mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa, sedangkan penelitian Nair et al. (2024) dan Fung et al. (2024) menunjukkan manfaat pembelajaran berbasis simulasi dalam pengembangan kompetensi klinis mahasiswa.

Selain latihan, feedback perlu menjadi bagian dari tindak lanjut hasil OSCE. Hasil pada S2 Item 07 dan S2 Item 10 dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan feedback yang lebih spesifik kepada mahasiswa mengenai komponen keterampilan yang belum dilakukan secara optimal. Kirwan et al. (2022) menunjukkan bahwa feedback merupakan salah satu bagian penting dalam pengalaman mahasiswa kebidanan mengikuti OSCE. Pengembangan model feedback OSCE juga menunjukkan bahwa hasil asesmen dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan performa mahasiswa sehingga dapat diarahkan pada pembelajaran selanjutnya (Guillon et al., 2025).

c. Perbedaan Pencapaian Nilai OSCE Antar Tahun

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rerata nilai OSCE dari 2,79 pada tahun 2023 menjadi 3,16 pada tahun 2024, 3,23 pada tahun 2025, dan 3,37 pada tahun 2026. Proporsi mahasiswa yang mencapai kompetensi juga meningkat dari 38,2% pada tahun 2023 menjadi 64,3% pada tahun 2024, 68,2% pada tahun 2025, dan 72,7% pada tahun 2026. Analisis One-Way ANOVA

menunjukkan adanya perbedaan nilai OSCE total yang bermakna antar kelompok tahun ($F = 6,523$; $p < 0,001$), dan hasil tersebut diperkuat oleh analisis Kruskal–Wallis ($H = 15,013$; $p = 0,002$).

Analisis post-hoc Tukey menunjukkan bahwa nilai OSCE tahun 2023 berbeda bermakna dibandingkan tahun 2024, 2025, dan 2026, sedangkan tidak terdapat perbedaan bermakna antara tahun 2024 dan 2025, tahun 2024 dan 2026, maupun tahun 2025 dan 2026. Pola ini menunjukkan bahwa peningkatan pencapaian terutama terlihat pada perbedaan antara kelompok tahun 2023 dan kelompok tahun setelahnya. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa pencapaian OSCE mahasiswa pada periode penelitian mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Meskipun terdapat peningkatan nilai OSCE antar tahun, hasil tersebut tidak dapat secara langsung diinterpretasikan bahwa pelaksanaan OSCE menyebabkan peningkatan kompetensi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan data hasil OSCE yang dikumpulkan secara retrospektif tanpa kelompok pembanding, sehingga faktor lain seperti pengalaman pembelajaran, intensitas latihan keterampilan, pengalaman praktik klinik, kesiapan mahasiswa, strategi pembelajaran, karakteristik penguji, maupun perubahan pelaksanaan asesmen dapat turut memengaruhi hasil. Penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan performa mahasiswa dalam OSCE juga menunjukkan bahwa pencapaian dalam asesmen klinis dapat berkaitan dengan berbagai faktor mahasiswa dan kondisi asesmen (Vasli et al., 2021).

Peningkatan nilai dari tahun 2023 hingga 2026 tetap memberikan informasi penting bagi evaluasi pendidikan. Pengumpulan data OSCE secara konsisten dari tahun ke tahun memungkinkan institusi memantau pola pencapaian mahasiswa dan mengidentifikasi area kompetensi yang memerlukan penguatan. Farsi et al. (2026) menunjukkan bahwa analisis retrospektif terhadap data OSCE dapat digunakan untuk menggambarkan pola performa mahasiswa pada berbagai periode. Dengan demikian, data OSCE dalam penelitian ini dapat dipandang tidak hanya sebagai hasil ujian individual, tetapi juga sebagai sumber informasi untuk evaluasi pembelajaran dan program pendidikan secara berkelanjutan (Farsi et al., 2026; Reid et al., 2021).

Tidak adanya perbedaan bermakna antara tahun 2024, 2025, dan 2026 juga perlu diperhatikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setelah peningkatan dari tahun 2023 ke tahun 2024, pencapaian mahasiswa pada tiga tahun berikutnya berada pada tingkat yang relatif lebih tinggi, tetapi belum menunjukkan perbedaan statistik yang bermakna. Kondisi tersebut dapat menjadi dasar bagi institusi untuk mengevaluasi apakah strategi pembelajaran yang digunakan telah mampu mempertahankan pencapaian kompetensi dan apakah masih terdapat ruang untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa pada station tertentu.

d. Implikasi terhadap Pembelajaran dan Asesmen Kebidanan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis hasil OSCE sebaiknya tidak berhenti pada nilai total. Analisis berdasarkan station dan item checklist dapat memberikan informasi yang lebih spesifik mengenai area kompetensi yang telah dikuasai maupun yang masih membutuhkan penguatan. Pendekatan ini sejalan dengan penggunaan data asesmen sebagai bukti untuk memantau perkembangan kompetensi mahasiswa dan menentukan kebutuhan pembelajaran berikutnya (Farsi et al., 2026; Garrido-Bueno et al., 2026).

Keluarga Berencana merupakan station dengan pencapaian tertinggi dalam penelitian ini, dengan rerata $3,23 \pm 0,56$ dan 66,3% mahasiswa mencapai standar kompetensi. Sebaliknya,

Persalinan Gawat Darurat memiliki rerata terendah dan proporsi kompeten yang lebih rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian mahasiswa tidak seragam pada seluruh domain kompetensi. Oleh karena itu, evaluasi hasil OSCE perlu diarahkan pada identifikasi station yang memiliki pencapaian rendah sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Penguatan pada station dengan pencapaian rendah dapat dilakukan melalui kombinasi demonstrasi, praktik terbimbing, simulasi, latihan berulang, dan feedback terstruktur. Bukti penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis simulasi dapat mendukung pengembangan kompetensi klinis mahasiswa, terutama ketika mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berlatih dalam situasi yang menyerupai kondisi klinis dan mendapatkan evaluasi terhadap performanya (Arrogante et al., 2021; Nair et al., 2024; Fung et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut dapat diprioritaskan pada keterampilan Persalinan Gawat Darurat yang menunjukkan pencapaian paling rendah.

Hasil OSCE juga dapat digunakan untuk memperbaiki desain station dan checklist. Item dengan pencapaian rendah dapat ditinjau kembali untuk memastikan bahwa indikator yang dinilai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, instruksi station jelas, waktu pelaksanaan memadai, dan proses penilaian dapat dilakukan secara konsisten. Penggunaan OSCE yang terstruktur dan didukung instrumen penilaian yang valid serta reliabel merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan informasi asesmen yang dapat dipercaya (Chabrera et al., 2023; Reid et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung pemanfaatan OSCE sebagai bagian dari evaluasi kompetensi klinis mahasiswa kebidanan yang berkelanjutan. OSCE tidak hanya dapat digunakan untuk menentukan pencapaian standar pada akhir proses pembelajaran, tetapi juga dapat menghasilkan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan mahasiswa pada setiap domain kompetensi. Pemanfaatan hasil OSCE untuk feedback, remediasi, dan perbaikan pembelajaran dapat memperkuat fungsi OSCE sebagai bagian dari proses pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian mengenai pengalaman mahasiswa kebidanan dan pengembangan model feedback OSCE (Kirwan et al., 2022; Guillon et al., 2025).

Dengan demikian, temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa rerata nilai OSCE mahasiswa selama 2023–2026 adalah 3,07 dengan 56,8% mahasiswa mencapai standar kompetensi. Persalinan Gawat Darurat merupakan station dengan pencapaian terendah, sedangkan Keluarga Berencana menunjukkan pencapaian tertinggi. Selain itu, terdapat peningkatan nilai OSCE dari tahun 2023 hingga 2026 dengan perbedaan bermakna terutama antara tahun 2023 dan tahun-tahun berikutnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa data OSCE dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi pembelajaran secara longitudinal, terutama untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi dan menentukan area yang memerlukan penguatan melalui simulasi, latihan berulang, feedback, dan remediasi.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi klinis mahasiswa kebidanan berdasarkan hasil Objective Structured Clinical Examination (OSCE) tahun 2023–2026 berada pada rerata 3,07 ± 0,51, dengan 56,8% mahasiswa mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Pencapaian kompetensi belum merata pada seluruh domain yang dinilai. Persalinan Gawat Darurat merupakan station dengan pencapaian terendah, sedangkan Keluarga Berencana menunjukkan

pencapaian tertinggi. Analisis per item pada station Persalinan Gawat Darurat juga menunjukkan adanya komponen keterampilan tertentu yang masih memerlukan penguatan.

Hasil analisis antar tahun menunjukkan adanya peningkatan rerata nilai OSCE dari tahun 2023 hingga 2026 dan terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antar kelompok tahun, terutama antara tahun 2023 dengan tahun 2024, 2025, dan 2026. Namun, peningkatan tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan kausal akibat pelaksanaan OSCE karena penelitian ini menggunakan data hasil asesmen secara retrospektif tanpa kelompok pembanding. Temuan ini menunjukkan bahwa data OSCE dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk memantau pencapaian kompetensi klinis mahasiswa secara longitudinal.

Berdasarkan temuan tersebut, evaluasi hasil OSCE perlu dilakukan tidak hanya berdasarkan nilai total, tetapi juga berdasarkan pencapaian setiap station dan item checklist. Station dengan pencapaian rendah, khususnya Persalinan Gawat Darurat, perlu menjadi prioritas dalam penguatan pembelajaran melalui latihan berulang, simulasi, praktik terbimbing, feedback terstruktur, dan remediasi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu institusi pendidikan meningkatkan ketercapaian kompetensi klinis mahasiswa sekaligus menggunakan hasil OSCE sebagai dasar perbaikan pembelajaran dan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan.

6. Referensi

Afra, A., Seneysel Bachari, S., & Ban, M. (2025). The design, implementation, and evaluation of a virtual objective structured clinical examination as a tool for assessing clinical competence in nursing students. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences, 12*(2), e158373. https://doi.org/10.5812/jnms-158373

Alamri, S., Al Hashmi, I., Shruba, K., Jamaan, S., Alrahbi, Z., & Al Kaabi, T. (2022). Nursing students' perception and attitude towards objective structured clinical examination in Oman. *Sultan Qaboos University Medical Journal, 22*(3), 343–350. https://doi.org/10.18295/squmj.2.2022.012

Arrogante, O., González-Romero, G. M., López-Torre, E. M., Carrión-García, L., & Polo, A. (2021). Comparing formative and summative simulation-based assessment in undergraduate nursing students: Nursing competency acquisition and clinical simulation satisfaction. *BMC Nursing, 20*, 92. https://doi.org/10.1186/s12912-021-00614-2

Chabrera, C., Diago, E., & Curell, L. (2023). Development, validity and reliability of objective structured clinical examination in nursing students. *SAGE Open Nursing, 9*, 1–8. https://doi.org/10.1177/23779608231207217

Chan, S. C. C., Choa, G., Kelly, J., Maru, D., & Rashid, M. A. (2023). Implementation of virtual OSCE in health professions education: A systematic review. *Medical Education, 57*(9), 833–843. https://doi.org/10.1111/medu.15089

Farsi, Z., Taghaee, F., Habibi, H., & Shirvani, R. (2026). Performance of undergraduate nursing students across Objective Structured Clinical Examination (OSCE): A retrospective cross-sectional study. *BMC Medical Education, 26*, 323. https://doi.org/10.1186/s12909-026-08628-7

Fung, J. T. C., Chan, S. L., Chan, C. K., Lam, C. F., Chau, Y. S., Lam, W. H., Cheng, C. C. W., & Lai, M. H. (2024). Enhancing nursing students' clinical competency using a multi-patient

simulation learning model: A randomized controlled study. *Nurse Education Today, 140*, 106292. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106292

Garrido-Bueno, M., Romero-Castillo, R., & Pabón-Carrasco, M. (2026). Application of the objective structured clinical examination in undergraduate nursing students: A systematic review with meta-synthesis. *Teaching and Learning in Nursing, 21*(1), e340–e358. https://doi.org/10.1016/j.teln.2025.08.024

Guillon, N., Jansen, L., & Alam, K. (2025). A proposed feedback model for the objective structured clinical examination (OSCE) in health and medical education. *Medical Teacher, 47*(2), 205–207. https://doi.org/10.1080/0142159X.2024.2377388

Kirwan, C., Szafranska, M., Coveney, K., Horton, S., & Carroll, L. (2022). Midwifery students' experiences of objective structured clinical examinations: A qualitative evidence synthesis. *Nurse Education Today, 113*, 105381. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105381

Mojtahedzadeh, R., Toulabi, T., & Mohammadi, A. (2024). The design, implementation, and evaluation of a blended (in-person and virtual) clinical competency examination for final-year nursing students. *BMC Medical Education, 24*, 936. https://doi.org/10.1186/s12909-024-05935-9

Morikawa, Y., Watanabe, Y., Yamauchi, M., Yamamoto, M., Morikawa, M., Ishibiki, K., Ohtomo, M., Miyazaki, M., & Nakamura, K. (2022). Educational significance and challenges of conducting the objective structured clinical examination twice for midwifery students before and after clinical training: A longitudinal single university study during 2014–2019 in Japan. *PLOS ONE, 17*(12), e0278638. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278638

Nair, M. A., Muthu, P., & Abuijlan, I. A. M. (2024). The effectiveness of high-fidelity simulation on clinical competence among nursing students. *SAGE Open Nursing, 10*, 1–9. https://doi.org/10.1177/23779608241249357

Reid, H., Gormley, G. J., Dornan, T., & Johnston, J. L. (2021). Harnessing insights from an activity system—OSCEs past and present expanding future assessments. *Medical Teacher, 43*(1), 44–49. https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1795100

Vasli, P., Shahsavari, A., Estebsari, F., & AsadiParvar-Masouleh, H. (2021). The predictors of nursing students' clinical competency in pre-internship objective structured clinical examination: The roles of exam anxiety and academic success. *Nurse Education Today, 107*, 105148. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105148

---Halaman ini sengaja dikosongkan---